

Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab Pada Mata Kuliah Microteaching Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya

Shidiq¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²
Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
Email: ¹shidiq.annur12@gmail.com, ²yusronmaulana@unsuri.ac.id

ABSTRACT

Teaching skills are specific abilities that must be possessed by teachers or prospective teachers in order to carry out teaching tasks efficiently, professionally and effectively. The purpose of this study was to determine the ability of postgraduate students of Sunan Giri University Surabaya in teaching about Islamic Religious Education material. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Researchers conducted the process of collecting, reducing, and concluding data through triangulation techniques. The results showed that the implementation of the lecture and question and answer method in the microteaching program of Islamic Education Postgraduate students at Sunan Giri University Surabaya was divided into three activities, namely the first initial activity includes conveying learning objectives and managing student attention and conditions, the second core activity includes presentation of material, providing opportunities for questions and answers between students and providing conclusions and the third final activity includes conducting evaluations. Among the advantages is that the lecture method is very effective when the number of students is larger. In addition, the lecture and question and answer method applied in this program also has shortcomings including students getting bored easily so that as a step taken, namely by using audio-visual learning media as a support for the process of implementing the microteaching program.

ARTICLE INFO

Keywords:

microteaching;
PAI; Metode
Ceramah;
Metode Tanya
Jawab

PENDAHULUAN

Kegiatan *microteaching* merupakan kegiatan mengajar secara singkat yang dilakukan oleh calon guru khususnya bagi mahasiswa pada semester akhir untuk mengimplementasikan hasil belajar selama kuliah mulai dari semester awal (Sukmawati, 2019). Program ini penting untuk dilakukan karena dapat mengevaluasi hasil dari perkuliahan yang telah dilakukan oleh mahasiswa, di samping itu juga sebagai persiapan dan bekal untuk mahasiswa setelah mereka lulus, sehingga bukan hanya sekedar teori saja yang diperoleh selama kuliah tetapi juga praktek mengajar sebagai penyempurnaan dari teori yang telah di terima. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan spesifik wajib dimiliki oleh guru ataupun calon guru supaya dapat melakukan tugas mengajar secara efisien, profesional dan efektif. Kemampuan ini bersifat mendasar harus dikuasai dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Diharapkan ketika mahasiswa sudah mengikuti kegiatan *microteaching* akan mendapatkan pengalaman belajar bagi mahasiswa, yang utama dalam pengetahuan mengajar, memperluas wawasan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan memecahkan masalah (Sundari et al., 2020).

Dalam mengajar, terjadi hubungan antara dua unsur pokok yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Kemudian menghubungkan pula dua unsur pelengkap, yaitu materi pelajaran dan sarana pengajaran, yang dihubungkan dengan penggunaan metode yang tepat. Dalam memilih metode pembelajaran, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh guru yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan keadaan siswa, baik bersifat fisik seperti kesehatan dan kebutuhan jasmani maupun yang bersifat mental seperti motivasi, intelegensi, daya pikir, perhatian dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan keadaan di luar siswa seperti kurikulum, sarana prasarana, sistem administrasi, guru serta faktor mengajar (Setiawan, 2017).

Metode merupakan hal penting demi tercapainya pendidikan. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat profesional dalam memilih metode serta pengorganisasian proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Metode yang akan kita bahas kali ini adalah metode ceramah dan tanya jawab pada kegiatan *microteaching* mahasiswa Pascasarjana Unsur. Adapun permasalahan yang sering terjadi terkait penggunaan metode ceramah dan tanya jawab.

Metode ceramah merupakan cara menerangkan secara lisan mengenai bahan pembelajaran kepada kelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan dalam jumlah yang relatif besar. Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Fardilah et al., 2023).

Metode ceramah hanya akan menghasilkan hasil belajar siswa yang memuaskan jika didukung dengan metode lain selain alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, perlu adanya gagasan diversifikasi metode ceramah plus, seperti metode "ceramah plus tanya jawab dan tugas" (CPTT). Dilihat dari namanya, metode tersebut jelas merupakan gabungan dari metode ceramah, metode tanya jawab, dan penugasan. Implementasi (cara menerapkan) metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu: a. Penyampaian uraian materi oleh guru b. Pemberian peluang

bertanya jawab antara guru dan peserta didik. c. Pemberian tugas kepada para peserta didik (Yulianti & Yuniasih, 2016).

Pada metode ceramah mudah terjadi verbalisme, yang visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerima. Membosankan untuk penggunaan yang relatif lama, sulit menyimpulkan bahwa siswa paham dan tertarik dengan apa yang disampaikan, dan peserta didik menjadi pasif. Kemudian permasalahan yang sering terjadi pada penggunaan metode tanya jawab yaitu peserta didik merasa takut dan tegang bila guru kurang dapat menghadirkan suasana akrab dan menimbulkan keberanian peserta didik. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai tingkat berfikir peserta didik dan mudah dipahami peserta didik, banyak waktu terbuang terutama bila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan, dan tidak mungkin memberi pertanyaan pada setiap peserta didik untuk kelas yang besar (Widayati, 2004).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang di tujuhan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif, menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai data yang di peroleh di lapangan (Haryono, 2020). Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengetahui dan mencari tahu kondisi yang terjadi di lapangan (Fadli, 2021). Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan masalah yang diteliti dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di ruangan auditorium rektorat Pascasarjana Unsuri dengan melakukan observasi berupa wawancara dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian kemudian disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara pribadi antar masing-masing informan demi mendapatkan data dan informasi terkait proses pembelajaran kegiatan *microteaching*, sehingga dengan adanya wawancara tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dan data yang valid mengenai permasalahan yang peneliti angkat dalam artikel ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pascasarjana PAI beasiswa pemprof dan mahasiswa baru S1 disemua fakultas. Dalam analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *microteaching* di lakukan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI UNSURI yang mendapatkan beasiswa dari Pemprof Jatim. Hal ini merupakan program wajib yang diminta oleh Pemprof Jati sehingga mahasiswa harus melaksanakan program ini dengan baik. Pelaksanaan Program *microteaching* di laksanakan di ruang auditorium rektorat UNSURI lantai dua. Ruangan ini cukup luas sehingga bisa menampung sekitar 300 sampai 400 orang. Kegiatan belajar mengajar yang diakukan adalah materi Pendidikan Agama Islam dengan tema Alam Semesta Sebagai Ayat Kauniah dan Manfaat Mengkajinya. Adapun peserta yang mengikuti Program *microteaching* adalah mahasiswa baru S1 di semua jurusan fakultas yang ada di UNSURI yaitu fakultas agama Islam, fakultas hukum dan sosial, fakultas ekonomi dan fakultas teknik. Pertama yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu pendekatan sosial dengan pengenalan dari mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya dan juga beberapa perwakilan mahasiswa baru S1 UNSURI

pada tiap fakultas. Hal ini perlu dilakukan supaya dapat mengenal dan juga menjaga keakraban serta komunikasi yang baik antara mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mahasiswa S1 semester satu Universitas Sunan Giri Surabaya.

Pelaksanaan Microteaching

Sebelum Pelaksanaan *microteaching* dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ini dilakukan mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sunan Giri Surabaya mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa S1 yaitu dengan membuat RPP sebagai persiapan awal sehingga materi dapat disampaikan secara efektif dan efisien mengingat waktu yang diberikan hanya dua jam, sehingga mahasiswa Pascasarjana harus dapat mengoptimalkan waktu dengan sebaik-baiknya. Seperti pada implementasi metode pembelajaran yang lainnya. Mahasiswa Pascasarjana membagi kegiatan *microteaching* menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir agar kegiatan dapat berjalan secara maksimal.

Kegiatan Awal

Langkah awal yang dilakukan dalam mengimplementasikan metode ceramah dan tanya jawab dalam program *microteaching* yaitu:

1. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dengan metode ceramah yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan dan dapat disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran

2. Mengelola Perhatian dan Kondisi mahasiswa S1

Kondisi mahasiswa S1 menjadi perhatian penuh mahasiswa Pascasarjana PAI Unsuri dalam metode ceramahnya. Perhatian diarahkan pada manfaat dan kegunaan materi pendidikan agama Islam yang disampaikan agar mahasiswa S1 dapat memperhatikan dengan seksama

Kegiatan Inti

1. Presentasi Materi.

Pada tahap ini, mahasiswa Pascasarjana PAI secara bertahap menyajikan materi pendidikan agama Islam sesuai dengan sub atau topik bahasan dan materi yang disampaikan dalam hal ini berkaitan dengan Alam Semesta Sebagai Ayat Kauniah Dan Manfaat Mengkajinya. ketika menjelaskan materi di dalam ruang kegiatan, mahasiswa Pascasarjana PAI juga menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual guna membangkitkan semangat serta motivasi mahasiswa S1. Adapun media audio visual salah satunya berupa pemutaran video lewat youtube yang berkaitan dengan materi Alam Semesta Sebagai Ayat Kauniah. Dengan media audio visual ini diharapkan mahasiswa S1 dapat menguasai secara penuh pembelajaran Alam Semesta Sebagai Ayat Kauniah serta dapat mengimplementasikan materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemberian peluang bertanya jawab antara mahasiswa Pascasarjana PAI dan mahasiswa S1

Mahasiswa Pascasarjana PAI menggunakan beberapa teknik antara lain dengan bertanya kepada mahasiswa S1 dan menunjuk beberapa mahasiswa dari mereka secara acak untuk menjawab atau bertanya kepada Pascasarjana PAI.

3. Memberikan Konklusi atau Kesimpulan

Mahasiswa Pascasarjana PAI mengemukakan resume atau pokok pikiran dari bahasan materi yang telah diajarkan. disamping itu juga meminta seorang dari mahasiswa S1 untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Akhir

1. Melakukan Evaluasi.

Mahasiswa Pascasarjana PAI memberikan beberapa tugas untuk di jawab oleh mahasiswa S1 seputar materi yang disampaikan serta memberinya hadiah apabila tugas yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI.

Kelebihan dan Kendala Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab Pada Pelaksanaan Microteaching

Diantara kelebihan dari penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana pada kegiatan *microteaching* kali ini adalah metode ceramah sangat efektif digunakan apabila jumlah peserta didik yang banyak, berdasarkan data dilapangan peserta mahasiswa S1 yang ikut sebagai peserta yang mengikuti kegiatan ini sekitar 100-150 mahasiswa S1, sehingga mudah dikendalikan dengan metode ceramah ini.

Selain itu metode ceramah dan tanya jawab yang diterapkan mahasiswa Pascasarjana PAI Unsuri dalam program ini juga mempunyai kekurangan diantaranya mahasiswa S1 mudah bosan sehingga sebagai langkah yang diambil oleh mahasiswa Pascasarjana PAI yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai pendukung proses pelaksanaan program *microteaching*.

KESIMPULAN

Implementasi metode ceramah dan tanya jawab dalam program *microteaching* mahasiswa Pascasarjana PAI UNSURI dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu pertama kegiatan awal mencakup menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengelola perhatian dan kondisi mahasiswa S1, kedua kegiatan inti mencakup presentasi materi, Pemberian peluang bertanya jawab antara mahasiswa Pascasarjana PAI dan mahasiswa S1 serta memberikan konklusi atau kesimpulan dan ketiga kegiatan akhir mencakup melakukan evaluasi. Diantara kelebihan dari penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana pada kegiatan *microteaching* kali ini adalah metode ceramah sangat efektif digunakan apabila jumlah peserta didik yang banyak, berdasarkan data dilapangan peserta mahasiswa S1 yang ikut sebagai peserta yang mengikuti kegiatan ini sekitar 100-150 mahasiswa S1, sehingga mudah dikendalikan dengan metode ceramah ini. Selain itu metode ceramah dan tanya jawab yang diterapkan mahasiswa Pascasarjana PAI Unsuri dalam program ini juga mempunyai kekurangan diantaranya mahasiswa S1 mudah bosan sehingga sebagai langkah yang diambil oleh mahasiswa Pascasarjana PAI yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai pendukung proses pelaksanaan program *microteaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fardilah, E., Ariza, H., & Sufyan, M. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Lareh Sago Halaban. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 747–754.

- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102.
- Sundari, F. S., Sukmanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y. (2020). Keterampilan dasar mengajar. *Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan*.
- Widayati, A. (2004). Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1).
- Yulianti, Y., & Yuniasih, N. (2016). *Buku Ajar Telaah Kurikulum*. CV Media Sutra Tiga.